

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperoleh secara formal maupun informal didalam suatu lembaga pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Hal ini pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lebih lanjut dalam pasal 28 ayat 1 sampai 6 bagian ketujuh tentang pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini terdiri atas jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal.

PAUD (Pendidikan anak usia dini) merupakan jenjang pendidikan sebelum dilaksanakannya pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi, motorik, halus, dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama).

Salah satunya adalah menjadi guru pada jenjang PAUD dengan pribadi yang baik mengindikasikan bahwa guru PAUD memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar anak sambil bermain. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan tindakan atau usaha. Motivasi kerja seorang guru perlu untuk ditingkatkan, baik melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun pemberian tunjangan profesi guru. Dengan berasumsi bahwa motivasi kerja merupakan dorongan yang dapat memunculkan rasa semangat untuk bekerja dan berprestasi bagi individu atau kelompok terhadap suatu pekerjaan guna mencapai tujuan. Untuk meningkatkan motivasi dapat melalui dorongan secara eksternal dan internal. Kemudian itu motivasi pada diri guru memiliki keinginan yang membuat guru melakukan tindakan dalam melaksanakan tugas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ide dan gagasan untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Sedangkan dengan produktivitas kerja adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas kerja guru adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakan secara maksimal, untuk mencapai keluaran (output) yang lebih, kreatif, generatif, dan

menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatan. Produktivitas kerja guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 3 sekolah yaitu di PAUD Telkom Kel. Kota baru, TK Kemala Bhayangkari Kel. Takoma, dan TK Adhyaksa kel. Kampong Pisang dalam satu gugus Ternate Tengah, Nampak motivasi dengan tingkat produktivitas kerja guru perlu untuk selalu ditingkatkan. Dalam hal ini harus memiliki dorongan untuk bekerja, kemajuan dalam karir, rasa tanggung jawab dalam pekerjaan, kemampuan, (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran), meningkatkan hasil yang di capai, dan semangat kerja, motivasi dengan tingkat produktivitas kerja guru belum memiliki peningkatan dari berbagai cara mengajarnya seperti tidak memiliki rasa semangat, guru yang kurang masuk, dengan keterlambatan guru masuk pagi sehingga hal ini akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran anak kurang maksimal. Oleh karena itu, membuat guru motivasi dengan memiliki tingkat produktivitas kerja guru, diharapkan pada diri guru memiliki keinginan, dan rasa tanggung jawab yang membuat guru melakukan tindakan dalam tugas sehingga pelaksanaan pembelajaran memiliki ide dan gagasan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. maka dari itu penelitian tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "**Hubungan Motivasi dengan Tingkat Produktivitas Kerja Guru PAUD di Gugus Ternate Tengah**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan guru PAUD terhadap motivasi dengan tingkat produktivitas di gugus Ternate Tengah sebagai berikut:

1. Masih ada guru PAUD yang sering terlambat datang ke sekolah.
2. Adanya guru PAUD Kurang termotivasi dengan urusan lain.
3. Adanya guru PAUD yang kurang produktif dengan memperhatikan anak-anak bermain di luar kelas.
4. Adanya guru PAUD kurang produktif dengan melewati waktu jam pulang anak-anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada hubungan motivasi dengan tingkat produktivitas kerja guru PAUD dengan indikator dari motivasi kerja guru terbagi atas dua dimensi yaitu internal dan eksternal, maka motivasi kerja guru dari internal adalah dorongan untuk bekerja, kemajuan dalam karir, pengakuan yang diperoleh, dan minat terhadap tugas. sedangkan indikator eksternal dalam motivasi kerja guru adalah hubungan antara pribadi, gaji, dan kondisi kerja. Kemudian indikator dari produktivitas kerja guru yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran, Prestasi Akademik, dan Karya Pengembangan Profesi. Di Gugus Ternate Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dibuat rumusan masalah penelitian yaitu sebagai beriku; Bagaimana hubungan antara motivasi dengan tingkat produktivitas kerja guru PAUD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atass maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tingkat produktivitas kerja guru PAUD.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan relefansi dalam bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam memberikan informasi tentang hubungan motivasi dengan tingkat produktifitas kerja guru di taman kanak-kanak di Kota Ternate.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkat kerja guru dalam rangka perdayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antara guru, karyawan, komitmen sekolah, dan orang tua anak untuk mengembangkan dan kemajuan sekolah.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap peningkatan produktivitas kerja guru.

c. Bagi lembaga

Dapat mengetahui berbagai motivasi dan produktivitas kerja yang dilakukan guru sehingga dapat dijadikan umpan balik dalam meningkatkan kinerja lembaga.